

LAMPIRAN I

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Sri Astuti, SIP
Jabatan : Wakil Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Tempat : Ruang Wakil Kepala Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan memilih RFID untuk diterapkan di perpustakaan?	Beberapa perpustakaan ini juga lagi ramai, ada teman yang ada di Australi, ketika di sanapun juga bilang wah terlalu mahal, bukunya aja berapa kayak gitu. Tapi kami bukan tanpa alasan untuk memilih menggunakan RFID. Kemudian kalo denger-denger universitas lain itu kemudian meninggalkan RFID nah mereka itu menurut saya yang pertama mereka punya MPSnya jadi alat atau mesinnya itu Cuma satu, jadi gak mungkin mereka mau melakukan itu, yang kedua saya pikir tingkat transaksinya itu lebih sedikit, jadi kalau pake alat yang lain itu gak masalah. Sementara kami, MPS juga lebih, kita punya empat, kemudian transaksi kita banyak, petugas kita disirkulasi kecil. Kita tidak bisa membayangkan ketika kita harus

	<p>melayani mahasiswa satu-satu gitu aja sih. Bahwa kemudian dikatakan RFID lebih mahal karena ternyata kan ada produk-produk sekarang itu yang lebih murah, jauh lebih murah hanya nol koma sekian dollar gitu kan, berarti kan kurang dari sepuluh ribu, nah kalo RFID kita kan satu setengah dolar berarti sekitar 15.000 itu kan, tetapi kan kami sudah terlanjur, udah dari paketan dana IDP seperti itu, kita harus memanfaatkan aja, cuman kemudian lho emang penting juga kalo kita gak pake RFID wah gimana manualnya luar biasa meskipun sudah otomatis tetapi kan tetep aja mereka melakukan itu sendiri, gak kebayang gitu aja sih lagian juga faktor keamanan, memang kalo dikatakan budayanya kita sama contohnya Australi yang sekarang lagi ramai di grup itu kan, Australi kan jarang yang menggunakan RFID, tetapi ketika kita kesanapun itu juga mereka melakukan itu meskipun baru 2 tahun, 3 tahun mereka juga menggunakan ternyata, padahal tingkat sirkulasinya sedikit gak kayak kita, jadi tenang gitu, tetapi mereka kok perlu juga, padahal budaya mereka itu tidak seperti budaya di tempat kita, budaya kita itu untuk memilikinya sangat tinggi, kalo sana kan gak, jadi pencurian dan sebagainya itu kan kita tinggi.</p>
--	--

2.	Apakah penerapan RFID dapat menjamin keamanan koleksi perpustakaan?	Kalo menjamin keamanan buku 100% gak, kalo mengurangi iya, secanggih apapun saya pikir perpustakaan itu pernah kehilangan buku, kalo menjamin 100% saya pikir gak semua perpustakaan bisa menjamin.
3.	Apa saja kendala dalam penerapan RFID?	Sistem listrik mati, pernah juga secara sistem ini malah lagi dapet laporan, karena memang ini alat kita sudah lama ya, jadi MPS lantai satu kan mati suri, tapi memang mahal sih, kita pembelian 2007 sekarang sudah 2016 berarti kan sudah lama, jadi ya kesulitannya memang begitu. Jadi kalo listrik mati, kalo ininya rusak ya akhirnya manual, nah kalo manual itu luar biasa temen-temen. tapi kalo misalnya MPS mati aja kita masih bisa pake otomasi.

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Edi Prasetya, S.Kom
Jabatan : Koordinator Urusan Sistem Informasi dan Jaringan
Tempat : Ruang Sistem Informasi dan Jaringan Perpustakaan
 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah penyiapan RFID di perpustakaan?	Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum RFID siap untuk digunakan yaitu menyiapkan infrastruktur jaringan LAN, menyiapkan jaringan listrik, menyiapkan konfigurasi sistem otomasi “siprus” dengan menggunakan middleware “viblio”, Instalasi perangkat.
2.	Bagaimana cara memperoleh (pengadaan) RFID ini?	Pertama kita melakukan analisis kebutuhan, kira-kira perangkat apa saja yang dibutuhkan untuk penerapan RFID dan juga menyusun anggaran atau biaya yang akan dikeluarkan, lalu membuat proposal dikirim ke bagian institusi/lembaga, kemudian setelah di acc kita melakukan pembelian melalui pelelangan (pihak ketiga) jika harganya diatas 200 juta, kalau harganya dibawah 200 juta, kita melakukan pembelian dengan sistem tunjuk, artinya kita langsung

		menunjuk vendor/pembuatnya untuk menyediakan barang yang akan kita beli.
3.	Apa alasan memilih RFID untuk diterapkan di perpustakaan?	Karena jumlah pengunjung banyak sedangkan jumlah SDM (pegawai) sedikit, jika menggunakan RFID proses sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) bisa dilakukan secara mandiri, selain itu jumlah koleksi perpustakaan banyak, maka membutuhkan RFID karena tidak mungkin hanya mengandalkan tenaga petugas perpustakaan, mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, saat transaksi peminjaman atau pengembalian proses deteksi buku membutuhkan waktu kurang lebih 6-10 detik, keamanan ekstra koleksi atau bahan pustaka karena jika buku dibawa keluar tanpa melalui proses peminjaman maka saat melewati <i>security gate</i> alarm akan otomatis berbunyi, RFID dapat mendukung kebutuhan di perpustakaan dan juga anggaran perpustakaan mampunya menggunakan RFID.
4.	Berapa biaya yang dibutuhkan untuk penerapan RFID?	Untuk satu perangkat RFID harganya 450 juta, itu terdiri dari MPS (<i>multi purpose station</i>), MPK (<i>multi purpose kiosk</i>), CS (<i>conter station</i>), dan <i>book drop</i> , di perpustakaan ini sudah ada 7 perangkat termasuk untuk peminjaman, pengembalian dan di bagian pengolahan koleksi, untuk chip itu harganya Rp. 15.000 di tempelkan

		<p>disetiap buku, jadi tinggal dikalikan dengan jumlah koleksi perpustakaan, termasuk buku yang baru datang juga akan ditemplei chip, anggaran untuk perangkat sifatnya pasif, artinya pengadaannya cukup sekali tidak mengeluarkan biaya lagi karena digunakan untuk seterusnya, sedangkan untuk chip sifatnya aktif, karena chip bisa rusak/patah maka harus diganti dan juga pembelian chip untuk koleksi yang baru datang.</p>
5.	<p>Berapakah batasan minimal spesifikasi komputer agar RFID berjalan dengan baik?</p>	<p>Perpustakaan kita menggunakan RFID dengan frekuensi HF (<i>High Frequency</i>) , Frekuensi kerja RFID pada band HF terletak pada frekuensi 13,56 MHz. RFID dengan frekuensi kerja 13,56 ini digunakan di mana media data rate dan pembaca RFID berjarak sekitar 1,5 meter. RFID dengan frekuensi ini juga memiliki keuntungan karena tidak mengalami gangguan dari keberadaan air atau logam. Komputer yang digunakan minimal pentium 3, hardisk 40 G, RAM 512MB, LCD touch screen dan sistem operasi menggunakan windows XP. untuk keperluan server menggunakan IBM atau Lenovo versi tower.</p>
6.	<p>Apa saja perlengkapan masukan yang dibutuhkan?</p>	<p>Untuk perlengkapan masukan (input) menggunakan barcode reader, RFID reader dan chip.</p>

7.	Apakah ada media sebagai penyimpanan backup data?	Ada, kita menggunakan hardisk 40 G, untuk prosesnya data dibackup dari server ke komputer petugas, di komputer petugas akan dikelompokkan menjadi beberapa folder berdasarkan tanggal, kemudian dipindah ke hardisk.
8.	Apa saja software pendukung penerapan RFID agar berjalan dengan baik?	Untuk software kita menggunakan ELIMS, SIPRUS, dan VIBLIO, dan juga menggunakan data base Mysql. SIPRUS (sistem informasi perpustakaan) merupakan program hasil <i>outsourcing</i> yang dikembangkan oleh PT. PCI. SIPRUS digunakan untuk mengelola koleksi dan memberikan layanan pada pemustaka. SIPRUS termasuk sistem otomasi perpustakaan berbasis web, ada pada satu server jadi tidak perlu diinstal di setiap komputer klien. Untuk software SIPRUS pengadaannya dengan cara membeli pada tahun 2004 request ke PT PCI (software house) melalui pihak ketiga sesuai dengan kebutuhan kita, tahun 2009 kita kembangkan sendiri softwarenya. ELIMS merupakan sistem otomasi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang terintegrasi dengan sistem RFID. Jadi ELIMS merupakan bagian dari SIPRUS tapi beda aplikasi, SIPRUS merupakan aplikasi <i>webbase</i> sedangkan ELIMS aplikasi <i>desktop base</i> . VIBLIO adalah <i>middleware/gate</i> yang menjembatani atau menerjemahkan bahasa pemrograman dari

		ELIMS ke SIPRUS atau SIPRUS ke ELIMS.
9.	Bagaimana perawatan RFID?	Untuk servis perangkat dilakukan pembersihan dengan cara diblower dan membersihkan soket-soketnya dari jamur, selain itu perawatanya dilakukan backup data secara rutin, siprus dibackup ke data base, sedangkan untuk perawatan chipnya dengan diberi karton untuk menutup dan melindungi chip dari kerusakan.
10.	Bagaimana evaluasi programnya?	Sudah cukup baik, tidak open access, terlalu berat dijalankan di komputer, perlu meningkatkan ke kelas yang lebih tinggi (frekuensinya), perangkat HF sudah jarang diproduksi dan program MPS kurang ringan.
11.	Apa saja keuntungan dari penerapan teknologi RFID?	Layanan lebih cepat, tidak membutuhkan SDM (petugas) banyak, security koleksi tidak perlu ada pengawasan, RFID dapat mendukung kebutuhan di perpustakaan.
12.	Apa saja kendala dalam penerapan RFID?	Kendalanya pada pendidikan SDM karena tidak semuanya petugas memahami RFID, jadi dari bagian IT mensosialisasikan ke petugas-petugas lain, keamanan koleksi/buku belum terjamin 100%, RFID terhalang oleh metal, tidak bisa membaca perak, maka buku yang sampulnya mengandung perak tidak dapat terdeteksi oleh RFID, selain itu biayanya mahal, harus rajin <i>maintenance</i> perangkat dan

		<p>jaringan, reader, perangkat dan chip sudah tidak diproduksi lagi jadi kalau kita membutuhkan harus pesan dulu ke vendornya.</p>
13.	<p>Apakah pernah terjadi trouble/error pada system? Bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Sering, tapi <i>trouble</i> pada jaringannya bukan pada RFIDnya, biasanya disebabkan karena jaringan yang tidak stabil, cara mengatasinya adalah diperbaiki, misalnya jika mati listrik itu akan mempengaruhi ketahanan RFID solusinya dibelikan MPS/MPK, jika reader tidak bisa membaca chip atau <i>lost acess</i> solusinya adalah dimatikan perangkat atau mematikan hubungan arus listrik.</p>

LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Dra. Irhamy
Jabatan : Koordinator Urusan Pengolahan Bahan Pustaka
Tempat : Ruang Pengolahan Koleksi Perpustakaan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hal-hal apa saja yang perlu direncanakan sebelum proses pengolahan koleksi?	Sistemnya mudah ya, terus untuk pengolahan itu yang disiapkan buku kalsifikasi kalo di tempat kita itu sudah menggunakan DDC versi 22 dan 23, ada sebagian yang pake 22 ada sebagian yang pake 23 tapi sekarang mulai pake yang 23 yang secara <i>online</i> disiapkan itu dulu, kemudian disiapkan yang daftar tajuk subyek secara <i>online</i> juga.
2.	Bagaimana tahapan dalam pengolahan koleksi?	Untuk proses pengolahan sendiri disini kita ngedit ya, buku diinput dari bagian pengembangan, kan dipilih di pengembangan sana, kemudian kita disini kalo mau melanjutkan pengolahan disini menunya lewat import buku, kita lanjutkan pengolahannya, Kalo disana kan yang diisi cuma judul, pengarang, penerbit

		<p>dan jumlah koleksi. Disini pengolahan diedit atau <i>eksport</i> ya, kita melengkapinya nomor ISBN, kemudian nomor klasifikasi, terus pengarang 2 dan selanjutnya, dan tajuk subyek, kemudian resume identitas kita penginput. Kemudian setelah diolah kita sekalian mencetak kelengkapan koleksi, seperti cetak barcode, kemudian cetak bukti peminjaman kalo seandainya buku itu buku sirkulasi. Setelah buku diimport kemudian kita kasih kelasnya disana, terus kasih nomor barcode dan sebagainya terus kita cekat kelengkapannya, setelah itu terus kita finishing/lengkapi. Kita tempel label barcodenya kemudian dilapisi solasi untuk melindungi barcode agar tidak rusak, stempel pada halaman judul, halaman 25 dan setiap kelipatan 25, kita tempel kartu bukti peminjaman dibagian belakang/halaman terakhir, lalu diberi chip kemudian ditutup lagi, kemudian ditagging atau diARM agar buku dapat dipinjam, jadi kalo buku lewat gate tanpa melalui prosedur itu alarm akan berbunyi. kemudian terakhir buku disampul.</p>
3.	<p>Bagaimana proses inventarisasi koleksi?</p>	<p>Inventarisasi itu disini ada 2, dari pihak SI dan disini, di aplikasi pengolahan sini juga ada</p>

		no.inventaris. Yang dicatat dalam proses inventarisasi buku yaitu nomor urut, tanggal datang, judul+edisi (jika ada), pengarang, penerbit, kota terbit, tahun terbit, jumlah eksemplar, harga per eksemplar dan juga keterangan asal buku misalkan dari pembelian, hadiah, sumbangan, hibah dll. kalo disini inventarisasinya otomatis dari sistemnya jadi kita gak manual gak pake buku induk.
4.	Klasifikasi apa yang digunakan?	Klasifikasinya menggunakan DDC 22 dan 23. Kita udah banyak pake 23 kok, soalnya makin berkembang kan, karna lebih detail 23, jadi gini lho misalkan ada klas sakit, sakitnya apa misalkan sakit tipes, tipes yang tipe apa. Sakit apa itu DDC yang sebelum 22, sakit tipes itu DDC yang 22, tipes itu kan macem-macem nah itu DDC 23, jadi lebih detail lebih spesifik lagi.
5.	Apa saja yang perlu dilakukan dalam proses katalogisasi?	Katalogisasi juga dilakukan secara otomatis, kita kan udah pake online semua, jadi tinggal cetak aja.
6.	Bagaimana cara menyusun katalog?	Karna disini sistemnya sudah otomatis, jadi untuk katalog cukup lewat katalog online/OPAC. Pengguna bisa secara otomatis mencari koleksi

		melalui OPAC yang sudah disediakan perpustakaan, dan itu juga dapat diakses secara online. Katalog manual kita udah gak pake lagi sudah diganti dengan OPAC.
7.	Hal apa saja yang perlu dilakukan dalam pembuatan kelengkapan pustaka?	Kalo buku tu mencetak barcode, kemudian bukti peminjaman, stempel kepemilikan, terus chip pengaman, kemudian sampul buku. Ini termasuk untuk finishingnya. Untuk prosesnya seperti yang tadi saya jelaskan.
8.	Apakah penerapan RFID dapat menjamin keamanan koleksi perpustakaan?	Kalo menjamin gak ya, tapi paling tidak yang namanya manusia ya, itu kan juga buatan manusia kalo kita bilang menjamin ya menjamin karna bisa terdeteksi lewat pintu gate, tapi kadang mahasiswa juga ada yang nakal mbak. Ada tau kalo udah pake RFID itu kadang-kadang diambil. Ya ada satu dua tu pernah kayak gitu. Kalo dikatakan menjamin ya menjamin, menjamin kan gak harus 100% ya karna memang pasti ada kendala-kendalanya.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Sri Lestari M. IP
Jabatan : Koordinator Urusan Sirkulasi
Tempat : Ruang Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah prosedur peminjaman koleksi dengan RFID?	Peminjaman bisa dilakukan oleh mahasiswa yang kartu anggotanya aktif (tidak bermasalah/tidak diblokir) bisa melakukan proses peminjaman dengan KTA/KTM. Jadi karena disini sudah menggunakan layanan sistem mandiri, maka semua dilakukan sendiri oleh pemustaka/mahasiswa. Langkah-langkah peminjaman koleksi mahasiswa/pemustaka dipersilahkan untuk mencari dan mengambil buku sendiri di rak, menyiapkan KTA/KTM yang aktif dibawa ke mesin MPS bersama dengan bukunya, pada mesin MPS tekan pinjam (borrow) kemudian scan barcode KTM/KTA pada mesin MPS, setelah berhasil masuk datanya lalu letakkan buku yang akan di pinjam (maksimal Eksemplar) di atas papan ditunggu proses selesai masuk datanya

		<p>kemudian ditekan selesai atau cetak resit itu berarti peminjaman sudah berhasil. Untuk setiap transaksi peminjaman yang berhasil ada dua menu keluar yaitu selesai tanpa mencetak resit dan selesai dengan mencetak resit. Dalam resit berisi identitas nama peminjam, judul dan nomor barcode buku serta tanggal pengembaliannya.</p>
2.	<p>Bagaimanakah prosedur pengembalian koleksi dengan RFID?</p>	<p>Prosedur pengembalian hampir sama dengan peminjaman dilakukan secara mandiri, tapi untuk pengembalian mandiri ini adalah untuk buku yang dikembalikan pada waktu sebelum habis masa pinjamnya, jadi untuk buku yang belum terlambat diproses melalui pengembalian mandiri tapi bedanya tidak menggunakan KTM. Kalau peminjaman harus menscan KTM. Kalau pengembalian cukup tekan menu kembali kemudian buku diletakkan di atas papan ditunggu sampai prosesnya selesai, jika sudah selesai ditekan keluar atau cetak resit. itu untuk pengembalian mandiri menggunakan MPS dengan syarat buku yang dikembalikan tidak dalam kondisi terlambat. Jika buku dikembalikan sudah melewati batas waktu peminjaman/terlambat maka tidak dapat diproses melalui MPS, karena MPS hanya akan menghapus</p>

		data pinjaman yang tidak terlambat. Kalau terlambat harus langsung ke petugas, nanti petugas yang akan memproses pengembalian buku tersebut dan juga mengurus pembayaran denda. Jika terlambat dikembalikan melalui MPS, nanti akan terdeteksi judul bukunya tetapi indikasinya warna merah, tidak akan terhapus dari data peminjaman, artinya pengembalian gagal.
3.	Bagaimanakah prosedur perpanjangan koleksi dengan RFID?	Untuk perpanjangan sistem kita tidak ada fasilitas perpanjangan pinjam, jadi buku hanya dapat dipinjam dalam satu kali periode pinjam selama sepuluh hari. Jika buku tersebut masih diperlukan, itu bisa ditukar dengan buku lainnya yang sama judulnya, tapi memang harus kembali kemudian nanti ganti buku lain yang ada di rak yang sama judulnya tapi beda nomor barcodenya.
4.	Berapa lama koleksi dapat dipinjam?	Buku dapat dipinjam selama sepuluh hari.
5.	Seberapa sering penagihan koleksi dilakukan?	Kita ada periodeisai untuk melakukan pengecekan peminjaman yang sudah lama tidak dikembalikan, sekitar satu tahun sekali kita lihat data-data peminjam yang terlambat lama,kita olah datanya, kita kelompokkan per fakultas, kemudian kita kirim ke fakultas, maka

		masing-masing fakultas akan mengumumkan kepada mahasiswa. Jadi untuk penagihannya kita bekerjasama dengan fakultas untuk mengumumkan kepada mahasiswa yang punya tanggungan di perpustakaan.
6.	Apakah ada denda untuk setiap keterlambatan koleksi?	Untuk keterlambatan dihitung per hari satu buku Rp.500 dengan maksimal peminjaman satu kartu empat eksemplar.
7.	Adakah sanksi bagi pengguna yang menghilangkan koleksi?	Ada sanksi, jadi kita memberikan layanan dalam bentuk meminjamkan buku, jadi kewajiban pemustaka untuk mngembalikan buku. Kalau buku itu ternyata hilang, maka ada kewajiban bagi mereka untuk mengganti buku yang sama, apabila setelah mencari tidak ada buku yang sama, maka ada kebijakan kita akan memberikan alternatif judul buku yang lainnya yang sesuai dengan buku yang dihilangkan, temanya sama, subyeknya sama, kemudian tebalnya buku minimal sama dengan buku yang hilang, dan tentu saja buku penggantinya itu terbitan baru, bukan buku lama. Selain penggantian buku, juga harus membayar denda untuk biaya proses pengolahan buku sebesar Rp. 10.000.

8.	Bagaimana proses <i>shelving</i> buku?	<p>Proses shelving dari buku dikembalikan di lantai satu petugas akan dipilah antara buku bersubyek islam dengan buku bersubyek umum. Kemudian dikirim ke lantai tiga, di lantai tiga akan dipilih lagi, buku bersubyek islam dilantai tiga, buku subyek umum dilantai empat. Nanti sampai ke lantainya masing-masing, misalkan di lantai tiga dari buku islam yang kodenya 2x0,2x1 sampai 2x9 itu dipilah lagi, kemudian akan dibawa ke masing-masing rak pertama ditempatkan dulu, setelah itu baru akan ditata per urutan jajarannya, mulai dari nomor yang terkecil abjad yang pertama dan seterusnya. Peletakkan buku berdasarkan nomor panggil. Jadi memang ada sistemnya, tidak asal meletakkan buku.</p>
----	--	--

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Isrowiyanti, S. Ag, SS.
Jabatan : Koordinator Urusan Informasi
Tempat : Ruang Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana syarat-syarat keanggotaan di perpustakaan ini?	Semua civitas akademika itu otomatis menjadi anggota perpustakaan. Cuman keanggotaan itu dibagi menjadi dua aktif sama pasif. kalo yang aktif dia pasti bisa pinjam buku perpustakaan dengan menggunakan KTM/KTA, nanti kan pada <i>database</i> itu ada kodenya A itu yang aktif, kalo pasif P, jadi bisa lihat di sistem seperti itu. Kalo pasif otomatis gak bisa pinjam. biar jadi aktif itu ada syaratnya harus ikut user education. Kalo dosen memang ada perlakuan khusus, dia awalnya pasif, kemudian kita aktifkan walaupun gak harus ikut user education, yang ada diberikan literasi informasi dengan bentuk yang berbeda-beda, misalnya pendampingan langsung, bimbingan penelusuran.

2.	Bagaimana tipe keanggotaan di perpustakaan ini?	Keanggotaan mahasiswa dosen, pegawai, mahasiswa bisa pinjam 4, dosen pegawai 6, selama 10 hari, denda Rp. 500.
3.	Bagaimana prosedur bebas administrasi perpustakaan di perpustakaan ini?	Bebas pustaka dibagi menjadi dua yaitu bebas pustaka cuti dan bebas pustaka yudisium. Untuk bebas pustaka cuti prosedurnya dengan menunjukkan KTM, kemudian dicek dulu masih punya pinjaman atau tidak baru diproses. Bebas pustaka mulai tahun 2014 itu sudah menggunakan sistem bebas pustaka online. Bebas pustaka sendiri itu kan salah satu persyaratan untuk yudisium. Untuk melakukan bebas pustaka harus mengikuti prosedur bebas pustaka online.
4.	Berapakah besar biaya keanggotaan di perpustakaan ini?	Tidak ada biaya keanggotaan, kalo untuk kartu duplikat itu kondisional ya dibuat karena mendesak karena ada masalah KTM hilang. Setelah dia lapor karu hilang kita akan melakukan pemblokiran terhadap NIMnya. Blokir itu supaya menghindari penyalahgunaan KTM yang hilang tersebut oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Karena NIM pada KTMnya sudah diblokir, dia kan gak

		<p>akan bisa masuk perpustakaan/gak bisa mengakses. Supaya dia bisa mengakses lagi dibuatkan kartu duplikat itu. Kartu duplikat terdiri dari NIM mahasiswa ditambah keterangan DP. Itu pakai sistem otomatis nanti mencetak karena kita mengisi kartu hilang, nanti secara otomatis sistem akan memunculkan kartu duplikat kita tinggal cetak.</p>
5.	<p>Apakah ada biaya perpanjangan keanggotaan?</p>	<p>Keanggotaan itu selama jadi mahasiswa. Mahasiswa disini gak perlu daftar jadi anggota, memperpanjang keanggotaan karna ini sudah otomatis. Masa keanggotaan itu selama dia jadi mahasiswa aktif, ketika dia tidak aktif misalnya mengajukan cuti kuliah, jadi nanti dia minta surat keterangan bebas pustaka nanti jadi pasif keanggotaannya. Atau kalau dia keluar dari UIN atau pindah kuliah atau yudisium.</p>

LAMPIRAN VI

TRANSKIP WAWANCARA PEMUSTAKA

Informan : Yulia Nur Rahmawati
Status : Mahasiswa FAIB/VII
Tempat : Ruang Referensi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang RFID?	Kalo setahuku RFID itu bentuknya kayak chip, jadi chipnya itu nempel di koleksi/bahan pustaka yang ada di perpustakaan itu biasanya yang bikin bunyi alarm.
2.	Bagaimana penilaian anda tentang RFID yang diterapkan di perpustakaan ini?	Iya kalo menurut aku perpustakaan UIN Sunan Kalijaga itu udah termasuk perpustakaan yang bagus ya soalnya sistemnya udah terotomasi jadi kalo mau minjem atau mau mengembalikan semuanya udah terbaca dari komputer, udah ada databasenya udah kebaca.
3.	Apa kemudahan yang anda rasakan dengan adanya teknologi RFID?	Nah, kalo pake RFID itu yang pertama gak perlu langsung ke petugas jadi gak perlu nulis, tinggal naruh buku yang koleksi itu ke MPS jadi alatnya itu MPS yang kayak

		ATM itu gunanya untuk menscan chip RFID itu buat kebaca. Lha nanti kalo kebaca ya otomatis kita minjem atau kita ngembalikan.
4.	Apa kendala yang anda rasakan selama menggunakan RFID?	Kalo peke RFID kita tu selama ini aku belum pernah ngrasain sih ya, tapi biasanya orang lain itu biasanya chipnya rusak, kadang kalo chipnya rusak itu gak kebaca. Mungkin kalo mau pinjem tetep gak kedetek. Kalo udah terlanjur kepinjem nanti di bawah alarmnya berbunyi. rusaknya gak tau kenapa. Tapi SIM card aja bisa rusak kan kartunya kemungkinan seperti itu chipnya RFID.
5.	Dari segi layanan petugas (SDM), bagaimana layanan petugas kepada anda?	Em kalo layanan petugasnya sih udah bagus ya, udah baik. Dulu sih sempet kurang memuaskan tapi semakin kesini semakin enak apalagi udah kenal ini siapa-siapa gitu. Secara keseluruhan baik.
6.	Apakah jumlah buku yang dapat dipinjam sudah memenuhi kebutuhan anda?	Kalo buat ini ya, kalo misal buat makalah, skripsi, atau bikin laporan sih kayaknya kurang.
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai penagihan keterlambatan dan	Kalo menurutku sih sesuai ya, soalnya dilihat dari sirkulasinya yang pada pinjem itu kan ya biar disiplin juga biar niat ngerjain juga, kan

	sanksi di perpustakaan ini?	kebanyakan pinjem 4 tapi dikasih waktu sepuluh hari nanti molor, ada yang molornya sampek satu semester. Itu kan sama aja kasihan, kasihan mahasiswanya, kasihan skripsinya, gak selesai-selesai pula.
8.	Bagaimana layanan keanggotaan di perpustakaan ini?	Ow kalo layanan keanggotaan, kalo mahasiswa UIN sendiri udah langsung pake KTM. Udah langsung, jadi kalo udah punya KTM udah bisa langsung mengakses layanan perpustakaan, ya semua layanan yang ada di UIN. Kalo misalkan mau bikin KTA di perpustakaan sendiri juga bisa.

Informan : Nur Rohmah

Status : Mahasiswa FAIB/VII

Tempat : Ruang Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang RFID?	Itu kayak semacam chip yang dimasukin bisa ke barang, kalo di perpustakaan kayak buku, biar ketahuan kalo misal itu buku gak kepintem ntar bunyi.

2.	Bagaimana penilaian anda tentang RFID yang diterapkan di perpustakaan ini?	Iya kalo menurutku sih udah bagus, tapi kadang tu ada buku yang belum kepinjem tapi gak bunyi di itu apa namanya di lantai satu itu lho, gak tau penyebabnya apa mungkin chipnya rusak apa gimana gak tau. Tapi menurutku sih udah bagus RFIDnya. Itu mas siapa sih dulu tu, dia tu pinjem, tapi pas mau ngembaliin itu gak kedetek/gak kepinjem itu lho. Lha kok pas kemarin pas dipinjem kok gak bunyi gitu lho.
3.	Apa kemudahan yang anda rasakan dengan adanya teknologi RFID?	Ya itu apa namanya gampang untuk mengetahui buku itu udah dipinjam apa belum, kayak gitu, kalo di perpus lain kan jadi kan itu manfaatnya bisa mengurangi pencurian. Kalo di perpus lain kan belum ada, ada yang belum pake RFID jadi kan gak ketahuan itu buku udah dipinjam apa belum, kan gampang hilangnya kalo misalnya mahasiswanya usil.
4.	Apa kendala yang anda rasakan selama menggunakan RFID?	Kendalanya apa ya, mungkin ini, tapi lebih ke sistem kayaknya, sistemnya kan pernah error, lha itu jadi gak bisa minjem gak bisa ngembaliin. Kan soalnya gak manual kan disini, apa udah pake sistem jadinya kan gak bisa. Bisa error sistemnya bisa rusak

		chipnya terus ada juga ini, kadang tu kalo pengembalian telat itu kan jadinya gak ke ARM RFIDnya, jadi kan harus teliti petugasnya, tapi itu dari segi petugas ya, lebih ribet.
5.	Dari segi layanan petugas (SDM), bagaimana layanan petugas kepada anda?	Kalo di apa ya, ada sih yang enak ada yang kadang tu agak sensi, tapi keseluruhan baik.
6.	Apakah jumlah buku yang dapat dipinjam sudah memenuhi kebutuhan anda?	Kalo aku dulu tergantung tugasnya ya, kadang tu kadang gak ini, kadang gak mencukupi, kadang harus pinjem punya temen kayak gitu.
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai penagihan keterlambatan dan sanksi di perpustakaan ini?	Saya pernah terlambat mengembalikan tapi gak sampe ditagih soalnya paling cuma berapa 5000an. Kalo yang ditagih itu yang udah banyak. Terlambat per buku per hari Rp. 500. Sesuai sih ya 500, ya mending lah dari pada ntar 1000, tapi ada sih yang lebih murah, tapi ya gak papa sih itu 500 udah pas. Jangan dinaikin. Soalnya kalo terlalu murah juga ntar malah itu bukunya gak di balik-balikin, padahal kan bukunya yang disini misal cuma ada dua apa tiga itu kan susah dicarinya.
8.	Bagaimana layanan keanggotaan	Kalo pendaftaran itu biasanya kan lewatnya sistem, jadi semua mahasiswa itu udah jadi anggota

	diperpustakaan ini	perpus langsung kayaknya kalo menurut sepengetahuan saya itu udah otomatis tapi dia harus ikut user education biar bisa pinjam buku, kalo belum ikut user education dia belum bisa pinjam buku.
--	--------------------	---

Informan : Lathifah Firdaus

Status : Mahasiswa FDK/I

Tempat : Ruang Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang RFID?	Tidak tau
2.	Bagaimana penilaian anda tentang RFID yang diterapkan di perpustakaan ini?	Sangat baik, karena meminjam dan mengembalikan buku menjadi lebih cepat sehingga jarang mengantri saat proses peminjaman dan pengembalian buku. Sistem pencarian buku juga lebih cepat karena melalui OPAC, bahkan bisa diakses dirumah untuk mencari buku, jadi ke perpus tinggal mengambil buku di rak.
3.	Apa kemudahan yang anda rasakan dengan	Yang pasti peminjaman dan pengembalian lebih cepat, bisa

	adanya teknologi RFID?	dilakukan secara mandiri yaitu tanpa melalui petugas, tapi jika terlambat mengembalikan buku harus melalui petugas dan membayar denda.
4.	Apa kendala yang anda rasakan selama menggunakan RFID?	Tidak pernah ada permasalahan, belum pernah mengalami sistem error saat peminjaman atau pengembalian.
5.	Dari segi layanan petugas (SDM), bagaimana layanan petugas kepada anda?	Rata-rata petugas sudah cukup baik dan ramah, melayani sesuai dengan tugas dan kebutuhan mahasiswa.
6.	Apakah jumlah buku yang dapat dipinjam sudah memenuhi kebutuhan anda?	Belum, karena saya mahasiswa baru banyak tugas membutuhkan banyak buku, padahal buku yang dapat dipinjam maksimal 4 eksemplar untuk satu kali peminjaman. Dan jika masih butuh buku itu bisa dipinjam lagi menunggu 24 jam, tapi harus dikembalikan dulu buku yang dipinjam. Kalau mau dipinjam lagi bukunya gak boleh sama nomor barcodenya, jadi harus cari buku yang sama tapi beda nomornya baru bisa dipinjam.
7.	Bagaimana pendapat anda mengenai penagihan keterlambatan dan sanksi di perpustakaan	Saya barusan mengembalikan buku terlambat, untuk satu buku dendanya Rp. 500 perbuku dalam satu hari. Menurut saya dendanya masih cukup terjangkau, kalau dimurahkan lagi nanti malah disepelekan sengaja telat

	ini?	mengembalikan, sanksinya sudah sesuai.
8.	Bagaimana layanan keanggotaan dipustakaan ini	Saya belum tau, yang pasti kalau kuliah di sini sudah otomatis menjadi anggota perpustakaan, tapi harus mengikuti pendidikan pemakai saat awal masuk kuliah.

Informan : Cut Afrina

Status : Mahasiswa FAIB/III Pascasarjana

Tempat : Ruang Sirkulasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang RFID?	RFID itu sistem alarm yang ada di bawah itu ketika mahasiswa keluar tetapi peminjamannya tidak berhasil maka dia akan kedetek dengan sistem alarm bunyi.
2.	Bagaimana penilaian anda tentang RFID yang diterapkan di perpustakaan ini?	Kalo misalnya RFID itu sudah bagus karena semua prosesnya sudah terdeteksi secara otomatis. Kalo misalnya terlambat juga kedetek, kalo misalnya kelebihan peminjaman koleksi juga kedetek, kalo misalnya kartunya lagi di blokir juga kedetek, semua yang bersifat penggunaan RFID di

		perpustakaan itu sudah saling berkesinambungan. Jadi kalo satu itemnya gak berfungsi maka kalo misalkan mati lampu itu distopkan pengembalian dan peminjaman.
3.	Apa kemudahan yang anda rasakan dengan adanya teknologi RFID?	Yang pertama misalnya kalo penggunaan RFID ini, kita tidak perlu langsung berhadapan atau face to face dengan pustakawannya. Jadi kita langsung saja ke mesinnya melakukan peminjaman di bawah melakukan pengembalian asal tidak terlambat. Kalo misalnya terlambat kita juga harus menghubungi petugasnya. Tapi kalo dilihat dari kemudahannya memang sudah sangat mudah, kan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ini pemustakanya cukup banyak, kalau harus ngantri untuk peminjaman itu agaknya kualahan. Karena kan petugasnya disini juga terbatas gak mungkin kan melayani semua peminjaman, apalagi kalau jam-jam istirahat semua ke sistem. Kalau disini kan cepet. Kecuali kalau ada kesalahan.
4.	Apa kendala yang anda rasakan selama menggunakan RFID?	Pernah terjadi error tapi kan disini ada tim ITnya, jadi kalau terjadi error tim ITnya langsung memperbaiki. Jadi biarpun terjadi error mungkin hanya beberapa saat dan selanjutnya akan bisa dipinjam. kalo mati lampu gak bisa

		pinjam dan mengembalikan.
5.	Dari segi layanan petugas (SDM), bagaimana layanan petugas kepada anda?	Kalo menurut saya sebagai pemustaka, layanannya sudah maksimal, cuman yang namanya kita pemustaka itu adakalanya tidak puas dan puas. Itu tergantung kitanya. Kalo dari saya pribadi itu saya sangat puas karena begitu sistemnya tidak kebaca silahkan menghubungi petugas. jadi kita menghubungi petugas nanti petugas yang akan mengarahkan. Mungkin salah satu yang memberikan kemudahan bagi pengguna itu dengan adanya user education. Perpustakaan UIN Sunan kalijaga ada yang namanya user education. Sebelum memulai sistem perkuliahan maka mereka berhak mengikuti user education, jadi akan diarahkan agar mahasiswa tau. Kalo gak mengikuti itu maka otomatis kartu perpustakaannya gak aktif, gak bisa melakukan peminjaman dan seterusnya.
6.	Apakah jumlah buku yang dapat dipinjam sudah memenuhi kebutuhan anda?	Kalo dilihat dari mencukupi atau tidak mencukupi itu tergantung kitanya. Soalnya kan kebutuhan kita gak mungkin kan satu orang minjam 10 buku yang lain bagaimana, tetapi kalo kita mau minjam selanjutnya kita kan tinggal kembalikan dulu habis itu kan kita pinjam lagi. Seperti itu, jadi tidak ada masalah.

7.	Bagaimana pendapat anda mengenai penagihan keterlambatan dan sanksi di perpustakaan ini?	Penagihan keterlambatan sudah cukup baik, kita kan dikasih waktu minjam 10 hari kalo lebih dari itu pasti dikejar. Kalo sanksinya mungkin gak sesuai karena denda satu buku Rp. 500 itu terlalu murah, kalo lama kelamaan juga banyak. Tapi kalau dibandingkan dengan perpustakaan lain mungkin di perpustakaan lain gak Rp. 500 lagi, tapi karna kebijakannya seperti itu ya udah kita ikuti prosedur.
8.	Bagaimana layanan keanggotaan di perpustakaan ini	Layanan keanggotaannya kalo misalnya kartu perpustakaannya hilang, maka akan dibuat kartu baru dengan NIMnya dikasih kode dp dengan 2 syarat menyerahkan 2 lembar pas photo dan membayar Rp. 2000.

LAMPIRAN VII

HASIL OBSERVASI



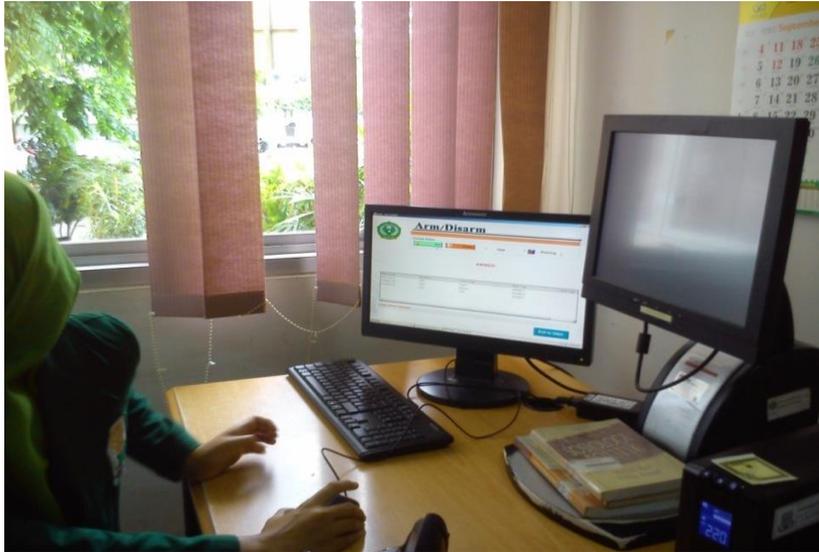
Gambar 1: Server untuk kebutuhan RFID di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

UIN Sunan Kalijaga menggunakan server IBM Lenovo versi tower dengan RAM 512MB, hardisk 40 G. server sudah termasuk kategori ideal untuk sistem otomasi berbasis RFID.



Gambar 2. Pemasangan Mesin MPS untuk pengembalian buku pada *Sirculation Desk*.

Pengembalian buku yang terlambat melalui petugas pada *sirculation desk*. Mesin MPS pada bagian ini, berfungsi untuk merubah status buku yang semula ARM menjadi DISARM agar buku dapat dipinjam pemustaka.



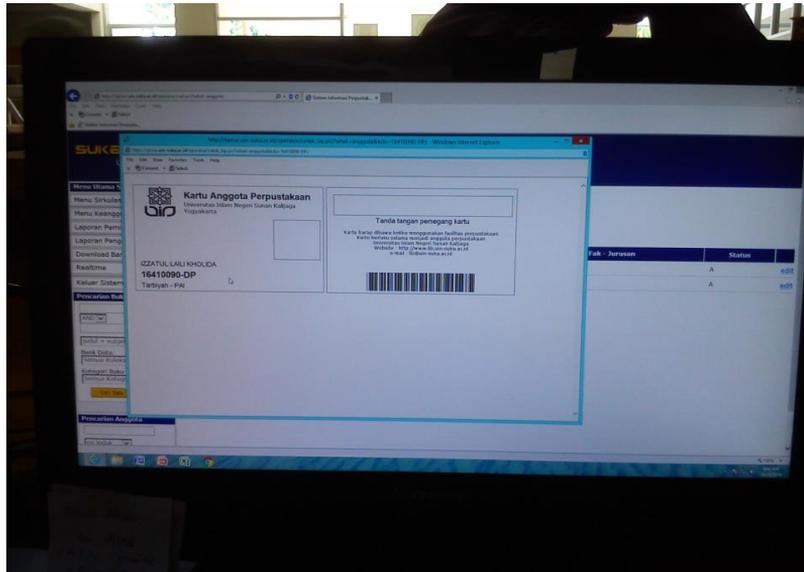
Gambar 3. Tagging Buku pada bagian Pengolahan Koleksi.

Buku yang baru datang diolah agar siap digunakan oleh pemustaka. Dalam pengolahan buku dilakukan tagging setelah pemasangan chip agar buku bisa di pinjam melalui mesin MPS.



Gambar 4. Shelving Buku Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Penempatan buku di rak (shelving) berdasarkan nomor panggil, ditata per urutan jajarannya, mulai dari nomor yang terkecil abjad yang pertama dan seterusnya. Jadi memang ada sistemnya, tidak asal meletakkan buku.



Gambar 5. Pembuatan kartu Anggota (Duplikat) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Pembuatan kartu duplikat sifatnya kondisional, yaitu jika KTM yang digunakan untuk akses di perpustakaan hilang/rusak, tujuannya agar mahasiswa dapat melakukan akses dan transaksi di perpustakaan. Pembuatan kartu duplikat dengan mengisi NIM diberi keterangan DP lalu dicetak.



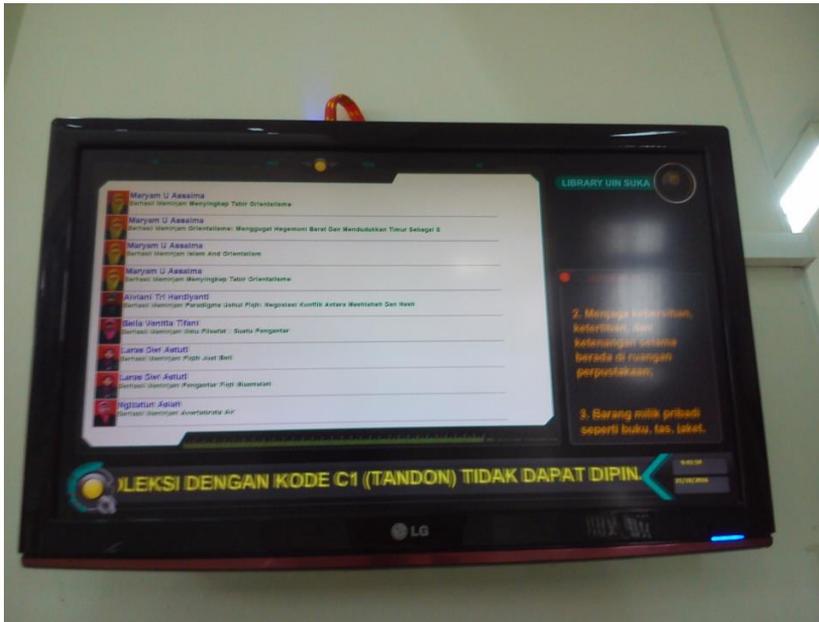
Gambar 6. Penelusuran Koleksi melalui OPAC (*Online Publik Access catalogue*) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Proses penelusuran koleksi secara otomatis dengan menggunakan OPAC untuk mempermudah pemustaka. OPAC juga dapat diakses secara online di luar lingkungan kampus.



Gambar 7. Layanan Sirkulasi (Peminjaman dan Pengembalian)
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku dilakukan secara mandiri berbasis RFID tanpa bantuan petugas, sehingga lebih efektif dan efisien.



Gambar 8. Digital Signage Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Digital signage digunakan untuk mengetahui real time transaksi peminjaman dan pengembalian sehingga berhasil atau gagalnya proses transaksi dapat diketahui oleh pemustaka.

LAMPIRAN VIII

HASIL DOKUMENTASI

DAFTAR PEGAWAI PERPUSTAKAAN 2016					
NO	NAMA PEGAWAI	NIP	PENDIDIKAN	KETERANGAN	GOL.
1	Dra. Labibah,MLIS	19881103 199403 2 005	S2 Ilmu Perpustakaan	Kepala Perpustakaan	III/d
2	Agung,SH	19601005 198503 1 006	S1/Hukum Perdata	Pengelola Layanan	III/d
3	Asih Hidayati Yuli Astari, SE	19740707 200312 2 003	S1/Ekonomi	BPP	III/a
4	Badriyah	19620327 198917 2 001	SLTA	Pengadministrasi	III/b
5	Bambang Heru Nurwoto.Drs	19640430 199702 1 002	S1/Pendidikan	Pustakawan Muda	III/d
6	Basuki Effendi. S.Sos	196011011989031004	S1/Sosiologi	Petugas Perpustakaan	III/c
7	Edy Prasetya.S.Kom	Pegawai kontrak	S1/Teknik Informatika	Bagian SI	
8	Etty Nurhayati	19700115 199103 2 002	SMEA/Yata Usaha	Penyaji Bahan	III/b
9	Fatchul Hijrih.S.Kom	Pegawai kontrak	S1/Teknik Informatika	Bagian TI	
10	Hamlyati.SH	19650615 199403 2 002	S1/Hukum Tata Negara	Pustakawan Pertama	III/a
11	Ida Nor'aini Hadna.Dra.,M.Pd	19640206 199403 2 001	S2/Pendidikan	Pustakawan Muda	III/d
12	Irhammy,Dra	19650322 199303 2 001	S1/Tadris IPS	Pustakawan Masdya	IV/a
13	Ismiyatin, S.Pd.	198104262015032001	S1/Pend.Bahasa Inggris	Pengadministrasi	III/a
14	Isrowiyanti. S.Ag.,SS	19700914 199903 2 001	S1 ganda: PA dan Perpustakaan	Pustakawan Muda	III/c
15	Khairunnessa, M.IP	Pegawai kontrak	S2 Perpustakaan	Pengolahan	
16	Khusnul Khotimah.Dra.SS.,M.IP	19680905 199803 2 002	S1 Tadris S2 Perpustakaan	Pustakawan Madya	IV/a
17	Miftahul Ulum.ST	Pegawai Kontrak	S1/Teknik Informatika	Bagian Repository	
18	Miftakul Yazid Fuadi,SIP	Pegawai Kontrak	S1/ Perpustakaan	Bagian SI & Jaringan	
19	Minto Wasono	Pegawai kontrak	STM Elektro	Caraka	
20	Mokh.Tantowi.Drs.,MA	19630403 199302 1 001	S2/ilmu Perpu	Pustakawan Muda	IV/a
21	Muhammad Warsun	19590312 198303 1 002	SLTA	Pustakawan pertama	III/c
22	Ngadiman	19620825 200604 1 005	SLTA	Penyaji Bahan	II/b
23	Nur Arifin	19670927 199403 1 002	SLTA	Penyaji Bahan	III/b
24	Nuryatie Achmad.Hj.,Dra	19561026 198303 1 010	S1/Perbandingan Agama	Pustakawan Madya	IV/a
25	Puji Hartati. S.IP	19651206 200312 2 001	S1/Administrasi Negara	Pustakawan Muda	III/b
26	Retno Jumilah,SH	19590609 198103 2 001	S1/Hukum Tata Negara	Pustakawan muda	IV/a
27	Retno Wuri Wuryandari.Hj.,Dra	19610521 198903 2 002	S1/Sosiatri	Pustakawan Madya	IV/a
28	Rochyati.S.Ag	19660305 198903 2 005	S1/ Hukum Agama	Petugas Perpustakaan	III/c
29	Siti Pamularsih. S.Sos., S.IPI	19680323 199402 2 001	S1 ganda Sosiologi & Perpustakaan	Pustakawan Muda	III/c
30	Sri Astuti.S.IP	19731117 199803 2 002	S1/Perpustakaan	Pustakawan Muda	III/b
31	Sri Iestari.M.IP	19810725 200501 2 003	S2/Perpustakaan	Pustakawan Muda	III/a
32	Sri Sudarwati	19640913 198902 2 001	SLTA	Penyaji Bahan	III/b
33	Sugeng Hariyanto.SIP	19740731 200910 1 002	S1/Perpustakaan	Pustakawan Pertama	III/a
34	Suhardi Widodo,S.IP	19700219 199203 1 001	S1/Administrasi Negara	Pengadministrasi	III/c
35	Suhardi. S.Sos	19670810 199203 1 004	S1/Sosiologi	Pustakawan Muda	III/d
36	Syamsuddin	19630519 198703 1 002	SLTA	Penyaji Bahan	III/b
37	Tnyono	19660514 198703 1 001	SLTA	Penyaji Bahan	III/b
38	Umar Santoso	19700202 199403 1 003	SLTA	Pramu Kantor	II/c
39	Wahyani. S.Ag.,SS	19711217 200003 2 001	S1/Hukum Islam dan S2 Perpustakaan	Pustakawan Muda	III/d
40	Widyastuti Kartini. S.Sos	19620421 198801 2 001	S1/Sosiologi	Pustakawan Madya	IV/a
41	Zaenal Arfin.S.Sos.I., S.IPI	19620421 199203 1 004	S1/Sosiologi Islam/Perpustakaan	Pustakawan Muda	III/c

• PNS = 35 orang (Pustakawan 20 orang – Fungsional Umum 14 –Dosen 1)
• Kontrak = 6 orang

Gambar 4.1 Daftar Nama Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Gambar 4.1 Mesin MPS/MPK Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

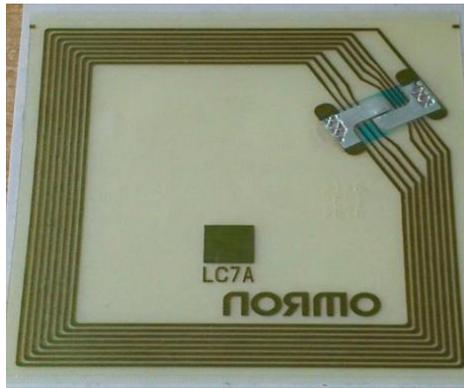
SUKALIBRARY
UIN Sunan Kalijaga

<p>Home Pengolahan</p> <p>Input Jenis Pustaka</p> <p>Input Bahasa</p> <p>Input Audio Visual</p> <p>Input Lap. Penelitian</p> <p>Input Majalah/Jurnal</p> <p>Input Artikel</p> <p>Import Buku</p> <p>Daftar Jenis Pustaka</p> <p>Daftar Bahasa</p> <p>Daftar Koleksi Pustaka</p> <p>Daftar Audio Visual</p> <p>Daftar Majalah/Jurnal</p> <p>Daftar Artikel</p> <p>Daftar Buku Baru</p> <p>Download Barcode Font</p> <p>Cetak Laporan AIV</p> <p>Cetak Pengolahan Buku Per Tahun</p> <p>Pilih Tahun : <input type="text"/></p> <p>Cetak Pengolahan Skripsi Per Tahun</p> <p>Pilih Tahun : <input type="text"/></p> <p>Cetak Pengolahan Buku Per Bulan</p> <p>Tahun 2013 Pilih Bulan : <input type="text"/></p> <p>Tahun 2014 Pilih Bulan : <input type="text"/></p> <p>Tahun 2015 Pilih Bulan : <input type="text"/></p> <p>Cetak Pengolahan</p>	<p style="text-align: center;">Import Judul Buku Baru</p> <p>Judul Buku : <input type="text" value="Dinamika masyarakat dalam kajian sosiologi"/></p> <p>Judul Asli : <input type="text"/></p> <p>Kelas : <input type="text"/></p> <p>3 huruf penulis : <input type="text"/></p> <p>1 huruf judul : <input type="text"/></p> <p>ISBN : <input type="text"/></p> <p>Bahasa : <input type="text" value="Indonesia"/></p> <p>Penulis Asli : <input type="text"/></p> <p>Pengetahuan : <input type="text"/></p> <p>Penulis Pertama : <input type="text" value="Budharjo"/></p> <p>Penulis Kedua : <input type="text"/></p> <p>Penulis Ketiga : <input type="text"/></p> <p>Editor : <input type="text"/></p> <p>Edisi - Cetakan : <input type="text"/></p> <p>Penerbit : nama penerbit : <input type="text" value="Samudra Biru"/> kota : <input type="text" value="Troyekarta"/></p> <p>Tahun Terbit : <input type="text" value="2015"/></p> <p>Sedeyk : <input type="text"/></p> <p>Nama Persemuan : <input type="text"/></p> <p>Seri : <input type="text"/></p> <p>Deskripsi Fisik : panjang / lebar : <input type="text"/> cm ilustrasi / bibliographi : <input type="text"/> las halaman : <input type="text"/></p> <p>Asal Buku : <input type="text" value="Pembelian"/></p> <p>Tipe Buku : <input type="text" value="Cirkulasi"/></p> <p>Eksemplar : <input type="text" value="1"/></p> <p>Badan Korporasi : <input type="text" value="UPF PRBP SAIN SUKKA"/></p> <p>Fasilitas : <input type="checkbox"/> Adab <input type="checkbox"/> Dakwah</p>
---	---

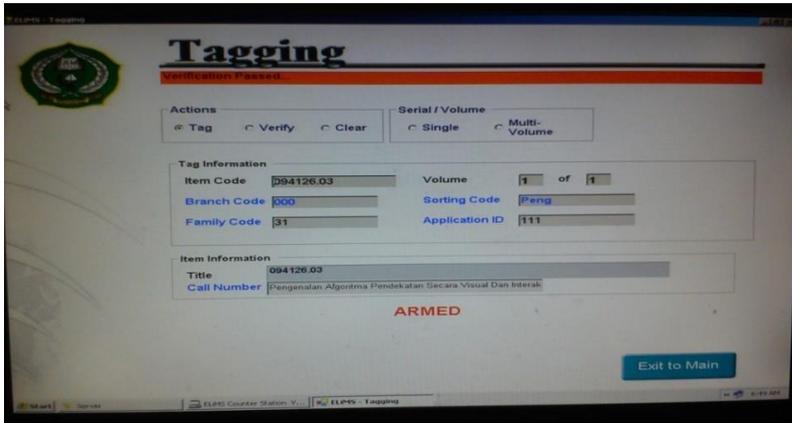
Gambar 4.2 Import Buku Perpustakaan UIN Sunan kalijaga.



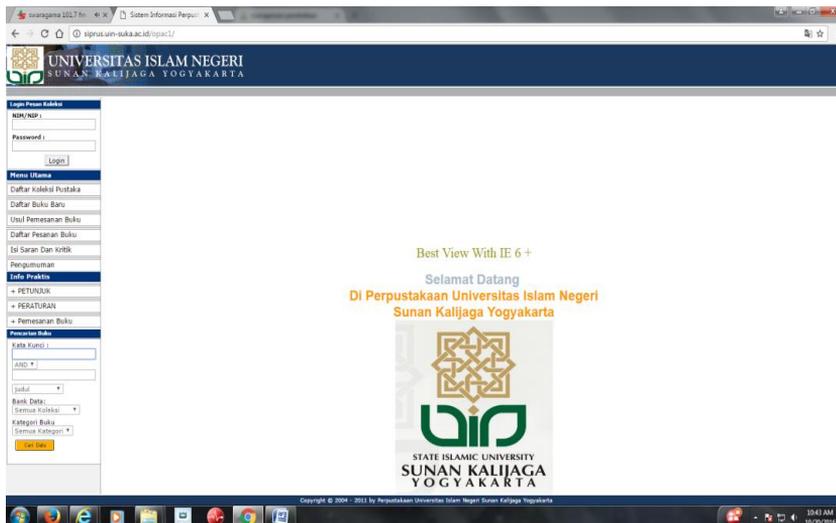
Gambar 4.3 DDC 23 dan Tajuk Subyek Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.



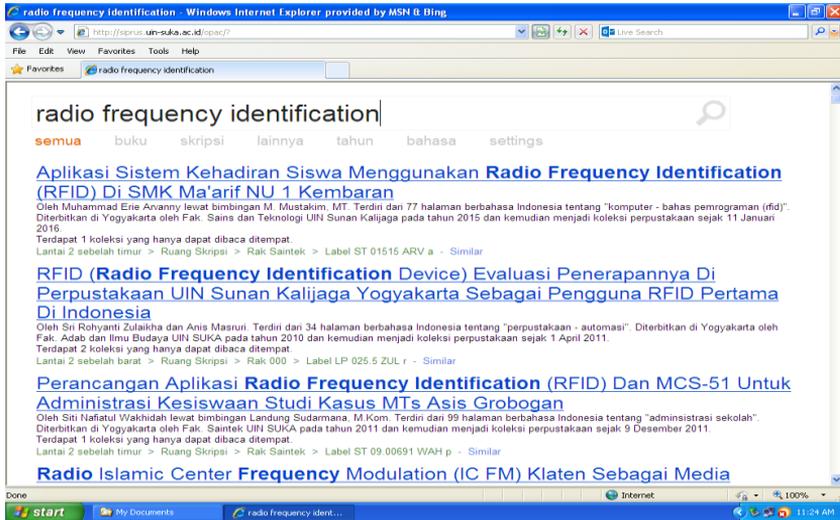
Gambar 4.9 *Chip RFID* Perpustakaan UIN Sunan kalijaga.



Gambar 4.10 Tagging Koleksi Perpustakaan UIN Sunan kalijaga



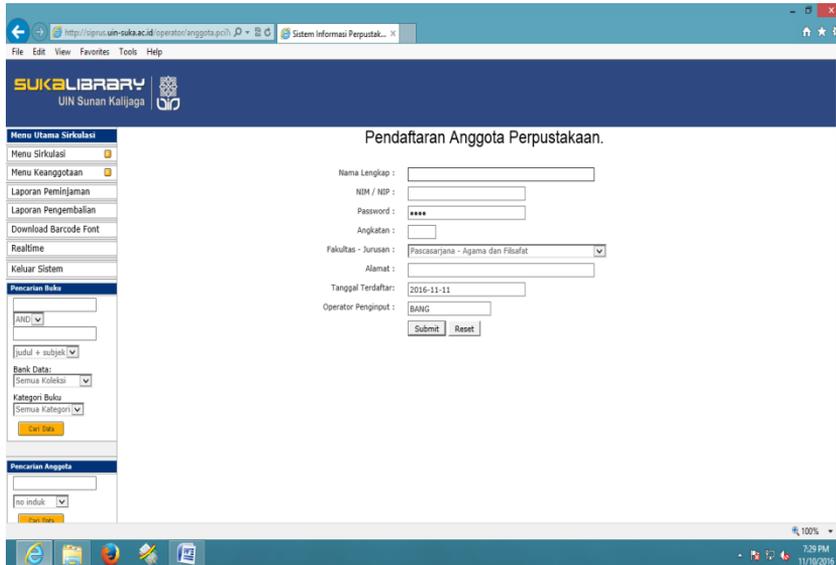
Gambar 4.11 OPAC Perpustakaan UIN Sunan kalijaga



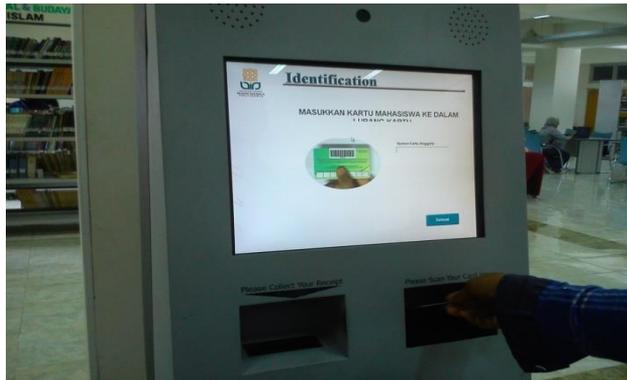
Gambar 4.13 Penelusuran Koleksi melalui OPAC UIN Sunan Kalijaga



Gambar 4.14 Peletakan Buku Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.



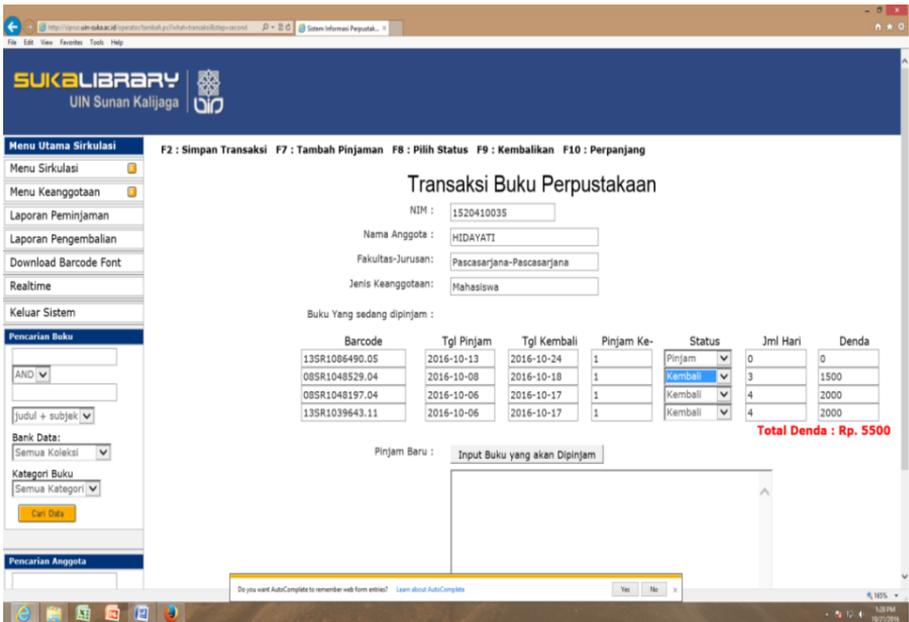
Gambar 4.15 *Inputting* Anggota Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga



Gambar 4.18 Peminjaman melalui mesin MPS



Gambar 4.20 Resit Peminjaman buku perpustakaan UIN Sunan Kalijaga



Gambar 4.25 Pengembalian buku terlambat melalui *circulation desk*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PERPUSTAKAAN
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231
Email. Lib@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/L.4/ KS.02/340/2014
Lamp. : 2 lembar
Perihal : Pemberlakuan Bebas Pustaka Online
dan Unggah Tugas Akhir Mandiri.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
5. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
6. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
7. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
8. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
9. Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.,

Dengan hormat kami sampaikan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2014 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah memberlakukan bebas pustaka dan Unggah Tugas Akhir Mandiri secara online sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mendaftar/mengikuti wisuda. Namun demikian masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang prosedur operasional Bebas Pustaka Online dan Unggah Tugas Akhir Mandiri.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan kepada bapak/Ibu Dekan untuk ikut mensosialisasikan bebas pustaka online tersebut kepada para mahasiswanya sebagaimana petunjuk terlampir.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Arianto, S.Ag.,SIP.,M.LIS
009061999031012

Tembusan :

1. Warek 1 Bidang Akademik & Kemahasiswaan
2. Kabag. Akademik UIN Sunan Kalijaga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PERPUSTAKAAN

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231
Email. Lib@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-433/Un.02/L.1/TU.00./10/2016
Lamp. :-
Perihal : Ijin Riset an. Nurul Elmi Auliawati

14 Oktober 2016

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo-Semarang
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo-Semarang nomor:Un.10.3/D.I/TL.00/4386/2016 tanggal 4 Oktober 2016 perihal:Permohonan Ijin Riset kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kami mengijinkan kegiatan Riset bagi mahasiswa atas nama:
 - Nama : Nurul Elmi Auliawati
 - NIM : 123311044
 - Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Kegiatan Riset dapat dilaksanakan dengan tidak mengganggu kegiatan layanan di Perpustakaan
3. Sebelum dan sesudah melaksanakan riset agar mahasiswa bersangkutan melapor ke Bagian Tata Usaha Perpustakaan

Demikian tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





SURAT KETERANGAN

Nomor: B-462/Un.02/L.1/TU.00/11/2016

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Elmi Auliawati
NIM : 123311044
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang

telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dari tanggal 17 Oktober s/d 11 November 2016, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : "Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi RFID(Radio Frequency Identification)" (Studi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) berdasarkan surat permohonan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor:Un.10.3/D.I/TL.00/4386/2016 Tanggal 4 Oktober 2016 Perihal:Permohonan Ijin Riset.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2016

an.Kepala,
Wakil Kepala



Sri Astuti, S.P., M.IP
NIP. 197311171998032002



*Sertifikat
Akreditasi Perpustakaan*

Nomor : 19/1/ee/XII.2013

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
memberikan sertifikat akreditasi kategori " A "

kepada :

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

penilaian dilaksanakan pada tanggal 17 September s.d.
18 Desember 2013

Jakarta, 23 Desember 2013
Kepala Perpustakaan Nasional RI,


Dra. Hj. Sri Sularsih, M.Si.
NIP. 19560310 198203 2 001

REKOR INDONESIA



PIAGAM PENGHARGAAN MUSEUM REKOR-DUNIA INDONESIA

No. 5727/R.MURI/XII/2012
Dianugrahkan Kepada

**Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ATAS REKOR

*Perpustakaan dengan Teknologi RFID
(Radio Frequency Identification)*

Pertama di Indonesia

Semarang, Desember 2012

A stylized signature in black ink, likely belonging to Jaya Suprana, the official who awarded the record.

JAYA SUPRANA